

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Harga Diri**

##### **2.1.1 Pengertian Harga Diri**

Harga diri didefinisikan sebagai evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan individu dalam memandang dirinya yang mengekspresikan sikap menerima atau menolak, juga mengindikasikan besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuannya, keberartiannya, kesuksesan dan keberhargaan (Pratitis, 2013). Terpenuhinya kebutuhan harga diri akan menghasilkan sikap optimis dan percaya diri. Sebaliknya, apabila kebutuhan harga diri ini tidak terpenuhi, maka akan membuat seseorang atau individu berperilaku negatif (Ghufron, 2012).

Menurut Coopersmith (2002), memberikan pengertian tentang harga diri adalah penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap, interaksi, penghargaan dan penerimaan orang lain terhadap individu. Branden (1994) mengungkapkan bahwa harga diri merupakan evaluasi positif dan negatif tentang diri sendiri yang dimiliki seseorang. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya, penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya (Suhron, 2021).

Menurut Mukhlis mengatakan bahwa pembentukan harga diri pada individu di mulai sejak individu mempunyai pengalaman dan interaksi sosial, yang sebelumnya didahului dengan kemampuan mengadakan persepsi, olok-olok, hukuman, perintah dan larangan yang berlebihan akan membuat anak merasa tidak dihargai (Ghufron, 2012). Harga diri merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Harga diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir tetapi merupakan faktor yang dipelajari dan terbentuk sepanjang pengalaman individu. harga diri adalah hasil evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu, yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungan, serta penerimaan, penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap individu tersebut (Pratitis, 2013)

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa harga diri merupakan penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain. Harga diri merupakan

hasil penilaian yang dilakukannya dan perlakuan orang lain terhadap dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna.

### **2.1.2 Aspek-Aspek Harga Diri**

Menurut Coopersmith (dalam Ghufron, 2012) menyatakan bahwa aspek-aspek pembentukan harga diri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dibawah ini:

1. Keberartian individu  
Keberartian diri menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, dan berharga menurut standar dan nilai pribadi. Penghargaan inilah yang dimaksud dengan keberartian diri.
2. Keberhasilan seseorang  
Keberhasilan yang berpengaruh terhadap pembentukan harga diri adalah keberhasilan yang berhubungan dengan kekuatan atau kemampuan individu dalam memengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain.
3. Kekuatan individu  
Kekuatan individu terhadap aturan-aturan, norma, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat. Semakin taat terhadap hal-hal yang sudah ditetapkan dalam masyarakat, maka semakin-besar kemampuan individu untuk dapat dianggap sebagai panutan masyarakat. Oleh sebab itu, semakin tinggi pula Penerimaan masyarakat terhadap individu bersangkutan. Hal ini Mendorong harga diri yang tinggi.
4. Performansi individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan  
Apabila individu mengalami kegagalan, maka harga dirinya akan menjadi rendah. Sebaliknya, apabila performansi seseorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi.

Aspek-aspek harga diri menurut Coopersmith (dalam Suhrion, 2021) yaitu sebagai berikut:

1. Perasaan berharga  
Perasaan berharga merupakan perasaan yang dimiliki individu ketika individu tersebut merasa dirinya berharga dan dapat menghargai orang lain. Individu yang merasa dirinya berharga

cenderung dapat mengontrol tindakannya terhadap dunia di luar dirinya. Selain itu individu tersebut juga dapat mengekspresikan dirinya dengan baik dan dapat menerima kritik dengan baik

## 2. Perasaan mampu

Perasaan mampu merupakan perasaan yang dimiliki oleh individu pada saat dia merasa mampu mencapai suatu hasil yang diharapkan. Individu yang memiliki perasaan yang mampu umumnya memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistis. Individu ini menyukai tugas baru yang menantang, aktif dan tidak cepat bingung bila segala sesuatu berjalan di luar rencana. Mereka tidak menganggap dirinya sempurna tetapi sadar akan keterbatasan diri dan berusaha agar ada perubahan dalam dirinya. Bila individu merasa telah mencapai tujuannya secara efisien maka individu akan menilai dirinya secara tinggi

## 3. Perasaan diterima

Perasaan diterima merupakan perasaan yang dimiliki individu ketika ia dapat diterima sebagai dirinya sendiri oleh suatu kelompok. Ketika seorang berada pada suatu kelompok dan diperlakukan sebagai bagian kelompok tersebut, maka ia akan merasa dirinya diterima serta dihargai oleh anggota kelompok itu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan harga diri merupakan keberartian, keberhasilan, kekuatan, kekuasaan, kebijakan, Performansi serta kemampuan individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan individu.

### **2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri**

Harga diri dalam perkembangannya terbentuk dari hasil interaksi individu dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penilaian, dan pengertian orang lain terhadap dirinya (Ghufro, 2012). Beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri di antaranya:

#### 1. Faktor jenis kelamin

Menurut Ancok dkk. (1988) wanita selalu merasa harga dirinya rendah dirinya lebih rendah dari pada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindungi.

#### 2. Intelektensi

Menurut Coopersmith individu dengan harga diri yang tinggi daripada individu dengan harga diri yang rendah. Selanjutnya,

dikatakan individu dengan harga diri yang tinggi memiliki skor inteligensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang baik, dan selalu berusaha keras.

### 3. Kondisi fisik

Coopersmith menemukan adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

### 4. Lingkungan Keluarga

Coopersmith berpendapat bahwa perilaku adil, pemberian kesempatan untuk aktif, dan mendidik yang demokratis akan mendapat harga diri yang tinggi.

### 5. Lingkungan Sosial

Branden menyebut faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri dalam lingkungan pekerjaan adalah sejumlah dimensi 16 pekerjaan seperti kepuasan kerja, penghasilan, penghargaan, dan kenaikan jabatan atau pangkat.

Menurut Mcloed, dkk (dalam Suhrón, 2021) bahwa yang mempengaruhi harga diri terdiri beberapa faktor yaitu:

#### 1. Usia

Perkembangan harga diri ketika seseorang memasuki masa anak-anak dan remaja seseorang akan memperoleh harga diri mereka dari teman, orang tua dan guru pada saat mereka bersekolah.

#### 2. Ras

Keanekaragaman budaya dan ras tertentu dapat mempengaruhi harga dirinya untuk menjunjung tinggi rasnya.

#### 3. Etnis

Dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat terdapat etnis tertentu yang menilai bahwa sukunya lebih tinggi derajatnya sehingga dapat mempengaruhi harga dirinya.

#### 4. Pubertas

Merupakan periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa ditandai munculnya karakteristik seks sekunder dan kemampuan reproduksi seksual yang dapat menimbulkan perasaan menarik sehingga mempengaruhi harga dirinya.

#### 5. Berat badan

Rangkaian perubahan berat badan yang paling jelas yang tampak pada masa remaja adalah perubahan fisik. Hormon-hormon baru

diproduksi oleh kelenjar endokrin, dan membawa perubahan dalam ciri-ciri seks primer dan memunculkan ciri-ciri seks sekunder. Seorang individu lalu mulai terlihat berbeda dan sebagai konsekuensi dari hormon yang baru dalam penambahan atau penurunan berat badan, dia sendiri mulai merasa adanya perbedaan.

#### 6. Jenis kelamin

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja putri mudah terkena gangguan citra diri dibandingkan dengan remaja putra. Secara khusus, harga diri remaja putri rendah, tingkat kesadaran diri mereka tinggi dan citra diri mereka mudah terganggu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas secara umum dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu faktor internal seperti jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik, pubertas, berat badan dan faktor eksternal seperti lingkungan sosial, sekolah, keluarga, suku dan ras. Di mana ini semua mempengaruhi harga diri setiap individu tersebut.

#### **2.1.4 Ciri-Ciri Harga Diri Tinggi Dan Rendah**

Menurut Branden (dalam Ghufroon, 2012) mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki harga diri tinggi, yaitu:

1. Mampu menanggulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan, dan keputusasaan
2. Cenderung lebih berambisi
3. Memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif dalam pekerjaan dan sebagai sarana untuk menjadi lebih berhasil
4. Memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal dan tampak lebih gembira dalam menghadapi realitas.

Sedangkan menurut Berne dan Savary (1994) menyebutkan bahwa orang yang memiliki harga diri yang sehat adalah orang yang mengenal dirinya sendiri dengan segala keterbatasannya, merasa tidak malu atas keterbatasan yang dimiliki, memandang keterbatasan sebagai suatu realitas, dan menjadikan keterbatasan itu sebagai tantangan untuk berkembang. Ia juga menyebutkan bahwa harga diri yang sehat ialah kemampuan untuk melihat diri sendiri berharga, berkemampuan, penuh

kasih sayang yang memiliki bakat-bakat pribadi yang khas serta kepribadian yang berharga dalam hubungannya dengan orang lain.

Sebaliknya orang dengan harga diri yang rendah akan menunjukkan ciri-ciri:

1. Memiliki gambaran negatif pada diri
2. Sedikit mengenal dirinya sehingga menghalangi kemampuan untuk menjalin hubungan
3. Merasa tidak terancam, dan merasa dirinya berhasil. Rasa rendah diri dan gambaran diri yang negatif tecermin pada orang-orang yang rendah kemampuan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa harga diri dapat menimbulkan dampak pada diri seseorang dan lingkungannya. Individu dengan harga diri yang tinggi cenderung membawa dampak yang positif. Tidak saja untuk dirinya, tetapi juga orang lain yang ada di lingkungannya. Sementara individu dengan harga diri yang rendah cenderung menimbulkan dampak kurang menguntungkan bagi perkembangan potensinya.

### **2.1.5 Karakteristik Individu Dengan Harga Diri Tinggi Dan Rendah**

Menurut Coopersmith (dalam Suhron,2021) membagi tingkat harga diri individu menjadi dua golongan, yaitu:

1. Individu dengan harga diri yang tinggi:
  - a. Aktif dan dapat mengekspresikan diri dengan baik
  - b. Berhasil dalam bidang akademik dan menjalin hubungan sosial
  - c. Dapat menerima kritik dengan baik
  - d. Percaya pada persepsi dan reaksinya sendiri
  - e. Tidak terpaku pada dirinya sendiri atau hanya memikirkan kesulitan sendiri
  - f. Memiliki keyakinan diri, tidak didasarkan atas fantasi, karena mempunyai kemampuan, kecakapan dan kualitas diri yang tinggi
  - g. Tidak terpengaruh oleh penilaian orang lain tentang kepribadian
  - h. Lebih mudah menyesuaikan diri dengan suasana yang menyenangkan sehingga tingkat kecemasannya rendah dan memiliki ketahanan diri yang seimbang.
2. Individu dengan harga diri yang rendah:
  - a. Memiliki perasaan inferior

- b. Takut gagal dalam membina hubungan sosial
- c. Terlibat sebagai orang yang putus asa dan depresi
- d. Merasa diasingkan dan tidak diperhatikan
- e. Kurang dapat mengeskresikan diri
- f. Sangat tergantung pada lingkungan
- g. Tidak konsisten
- h. Secara pasif mengikuti lingkungan
- i. Menggunakan banyak taktik memperhatikan diri (defense mechanism)
- j. Mudah mengakui kesalahan.

Sedangkan menurut Branden, (1994) mengenai karakteristik individu berdasarkan harga dirinya.:

1. Karakteristik individu dengan harga diri tinggi:
  - a. Tidak mudah cemas, kreatif, mandiri, fleksibel, mampu menghadapi perubahan, dapat menghadapi atau mengoreksi kesalahan, dan kooperatif.
  - b. Memiliki tujuan dalam hidupnya sehingga mampu mempersiapkan diri bila terpaksa harus menghadapi kemalangan dalam hidupnya baik dalam kehidupan pribadi maupun kariernya dan semakin siap untuk bangkit kembali bila mengalami kegagalan.
  - c. Mampu memacu diri sendiri, optimis, cenderung berambisi tinggi dalam mencapai aspek kehidupan baik secara emosional maupun intelektual, bersemangat memulai segala sesuatu dari awal dan tidak mundur menghadapi kegagalan.
  - d. Mampu mengekspresikan dirinya serta merefleksikan berbagai kemampuan positif yang memiliki dan puas dengan dirinya sendiri.
  - e. Dalam berhubungan dengan orang lain, mampu membina hubungan saling menguntungkan, kejujuran, keterbukaan, dan kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain, menghargai orang lain, bersifat bijaksana, memiliki niat baik serta bersikap wajar dalam memperlakukan orang lain.
2. Karakteristik individu dengan harga diri rendah:
  - a. Memiliki pikiran yang tidak rasional, gagal melihat realitas, kaku, ketakutan dengan hal baru dan tidak familiar, depresi, tidak tepat dalam menyesuaikan diri, banyak menggunakan

mekanisme pertahanan diri, terlalu mengontrol perilaku, takut menghadapi permusuhan dengan orang lain. Schaefer dan Millman (1981) menambahkan seseorang dengan self-esteem rendah dalam hidupnya tidak optimis, inferior, dan mudah kecil hati dengan usahanya.

- b. Tidak berani mencari tantangan baru dan menghadapi hal-hal yang penuh tuntutan. Dengan penetapan tujuan hidup rendah, individu cenderung tidak ingin berprestasi tinggi.
- c. Kurang memiliki aspirasi dan sedikit usaha untuk mencapai keinginannya. Peristiwa kegagalan membuat dirinya menghadapi kemalangan dan tidak berdaya, serta menganggap peristiwa atau orang lain yang salah atas kegagalannya.
- d. Memiliki perasaan tak berguna dan kurang berharga sehingga merasa tidak puas dengan dirinya. Sering mengalami emosi negatif dan cenderung merasa hidupnya tidak bahagia sehingga berdampak pada motivasi, perilaku dan sikapnya.
- e. Dalam berhubungan dengan orang lain mereka membatasi diri ataupun banyak memberi tuntutan pada lingkungan, mengelak, cenderung tidak sesuai membangun komunikasi orang lain karena ketidakpastiannya mengenai pikiran dan perasaannya atau cemas dengan tanggapan orang lain.

Dapat disimpulkan dari kedua tokoh tersebut mempunyai pendapat tentang karakteristik harga diri tinggi dan rendah yang berbeda-beda, dimana karakteristik sikap dalam penyelesaian dalam hidupnya, perasaan di dalam dirinya, kekuatan dirinya dalam menghadapi semua permasalahan hidup.

### **2.1.6 Harga Diri Dalam Perspektif Islam**

Dalam pemahaman ajaran islam pada dasarnya Allah SWT menciptakan manusia sebaik-baiknya dan yang paling berharga dan mulia di permukaan bumi. Namun masih ada manusia yang merusak kehormatan dan harga dirinya sendiri, dengan melakukan perbuatan yang sangat menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan dan norma agama. Oleh karena itu harga diri dan kemuliaan yang terdapat di dalam diri manusia hendaknya tetap dijaga dari hal atau perbuatan yang merusak dirinya.

Al-Qur'an telah mengajarkan bahwa harga diri dari kualitas yang terbaik dari seseorang mukmin adalah taqwa kepada Allah SWT. Di dalam

islam tingginya keimanan menunjukkan tingginya derajat manusia, sebagaimana di dalam Al-Qur'an surat Ali- Imran ayat 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*"janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman."*

Tafsir Al-Azhar

Angkat mukamu, jangan lemah dan jangan duka cita. Sebab suatu hal masih ada padamu, modal tunggal yang tidak bisa dirampas oleh musuhmu yaitu iman. Jikalau kamu benar-benar masih mempunyai iman dalam dadamu, kamulah yang tinggi dan akan tetap tinggi. Sebab iman itulah pandumu menempuh zaman depan yang masih akan dihadapi (Hamka, 2015).

Tafsir Ibnu Katsir

Selain itu Allah SWT mengibur orang-orang yang beriman dengan firman-Nya *"janganlah kamu bersikap lemah"* karena peristiwa yang Uhud itu kemudian *"dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang yang beriman"*. Artinya kesudahan yang baik dan pertolongan Allah hanyalah bagi kaum mukminin (Al-Mubarakfuri, 2015).

Janganlah kalian merasa lemah lalu tidak berjuang dan berperang karena hal-hal yang menimpa diri kamu sekalian! Jangan pula meratapi saudara-saudara kalian yang gugur! Kalian, berkat dukungan Allah, keimanan dan kekuatan kebenaran yang kalian bela, adalah lebih tinggi dari itu semua. Dan kemenangan akan selalu berada di pihak kalian bila keimanan kalian betul-betul kuat dan sepenuh hati.

Dalam hal ini islam mengajarkan kepada umatnya agar tidak untuk merasa rendah diri dari orang lain, tetapi juga tidak boleh merasa lebih tinggi dari orang lain. Kalaupun semasa hidupnya pernah melakukan perbuatan yang menyimpang dari norma agama contohnya seperti menggunakan narkoba, tetapi dia sadar dan ingin merubah dirinya menjadi lebih baik yaitu dengan menjalankan rehabilitasi narkoba, maka hal itu tentu akan memberikan dampak positif terhadap dirinya sehingga dia dapat membangun harga dirinya agar tidak merasa rendah.

## **2.2 Narkoba**

### **2.2.1 Pengertian Narkoba**

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat-obatan berbahaya. Secara etimologis narkotika didefinisikan sebagai segala macam zat yang mengacaukan perasaan seperti candu, morfin, belladonna, dan alkohol, yang dalam jumlah tertentu menimbulkan kegembiraan, pingsan, atau koma, dan manakala dipakai secara terus menerus dapat menyebabkan ketagihan. Dalam dunia medis dipakai untuk menghilangkan rasa sakit, menyebabkan perasaan tenang dan menyebabkan tidur mendalam.

Sedangkan secara terminologis, dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika pada Bab 1 pasal 1 disebutkan, bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Obat-obat ini apabila digunakan secara tidak benar akan menyebabkan perubahan pikiran, perasaan, dan tingkah laku pemakainya serta menyebabkan gangguan fisik dan psikis dan kerusakan susunan saraf pusat bahkan sampai menyebabkan kematian (Wahib, 2016).

Jadi dapat disimpulkan bahwa narkotika adalah semua zat, baik alami maupun sintetis yang apabila dikonsumsi maka akan menimbulkan efek-efek antara lain menurunkan kesadaran, menciptakan rasa tenang, kantuk, terangsang atau khayalan dan apabila zat tersebut dikonsumsi secara terus-menerus akan menimbulkan ketergantungan.

### **2.2.2 Pengertian Penyalahgunaan Narkoba**

Penyalahgunaan obat atau *drug abuse* berasal dari kata dasar "salah guna atau 'tidak tepat guna', Penyalahgunaan obat adalah suatu penyelewengan penggunaan obat bukan untuk tujuan medis/ pengobatan atau tidak sesuai dengan indikasinya. Secara farmakologis, penyalahgunaan obat didefinisikan sebagai pemberian suatu obat oleh diri sendiri secara berlebihan yang mengakibatkan adiksi (ketergantungan fisik) dan dapat merusak kesehatan seseorang. Sementara pemakai narkotika dapat dikategorikan dalam ketergantungan jika menunjukkan empat gejala sebagai berikut:

1. Keinginan yang tidak terhadap zat yang dimaksud, dan kalau perlu dengan jalan apa pun untuk memperolehnya

2. Kecenderungan untuk menambah takaran (dosis) sesuai dengan toleransi tubuh
3. Ketergantungan psikis, apabila pemakaian zat ini dihentikan akan menimbulkan kecemasan, depresi, kegelisahan, dan gejala-gejala psikis lainnya
4. Ketergantungan fisik, apabila konsumsi Zat ini dihentikan akan menimbulkan gejala fisik yang dinamakan 'gejala putus zat' (*withdrawal symptom*).

Jadi penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan obat-obatan golongan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif yang tidak sesuai dengan fungsinya sehingga akan menyebabkan kecanduan yang bisa merusak kesehatan seseorang dan dapat menimbulkan kematian.

### **2.2.3 Jenis-Jenis Narkoba**

Jenis jenis narkoba setidaknya dapat didekati dengan tiga pendekatan, yaitu:

1. Dari segi hukum  
Narkotika dibagi menjadi tiga golongan:
  - a. Narkotika Golongan I adalah narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. (seperti morfin, heroin, dan kokain).
  - b. Narkotika Golongan II adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan (seperti petidin, metadon).
  - c. Narkotika Golongan III adalah narkotika yang berkhasiat, pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan (seperti kodein, doveri).
2. Dari segi bahan dasarnya

Dari segi bahan dasarnya, narkotika dapat terbuat dari bahan-bahan alamiah maupun bahan-bahan sintesis. Bahan-bahan dasar alamiah narkotika pada garis besarnya terbuat dari satu di antara tiga bahan-bahan ini, yakni:

- a. Candu  
Candu atau opium merupakan sumber utama dari narkotika alam. Berbagai narkotika berasal dari alkaloida candu ini, misalnya morfin, heroin, dan putaw. Candu berasal dari tanaman *Papaver somniferum* dan dari keluarga *papaveraceae*. Nama *Papaver somniferum* merupakan sebutan yang diberikan oleh Linneaus pada tahun 1753. Selain disebut dengan *Papaver somniferum*, candu juga disebut dengan *Papaver nigrum* dan *Pivot somnifere*.
  - b. Kokain  
Kokain adalah suatu alkaloida yang berasal dari daun *Erythroxylum coca*. Tanaman tersebut banyak tumbuh di Amerika Selatan di bagian barat ke utara Samudra Pasifik. Kokain tumbuh juga di Ceylon, India, dan di pulau Jawa. Di pulau Jawa sebagian kokain ditanam dengan sengaja, sebagian yang lain tumbuh liar sebagai tanaman pagar. Daun *Erythroxylum coca* memiliki rasa dan bau seperti teh dan mengandung kokain. Daun tersebut sering dikunyah karena sedap rasanya dan memberi efek seolah-olah menyegarkan badan. Padahal mengunyah daun koka dapat merusak paru-paru dan melunakkan Saraf serta otot.
  - c. Ganja  
Ganja berasal dari tanaman *cannabis* yang mempunyai varietas/famili *Cannabis sativa*, *Cannabis indica* dan *Cannabis ruderalis*. Tanaman tersebut termasuk keluarga *cannabaceae*. Bagi pemakai, ganja sering dianggap sebagai lambang pergaulan, sebab konsumsinya hampir selalu beramai-ramai, tidak pernah sendiri. Karena efek yang ditimbulkan oleh ganja adalah kegembiraan, sehingga ganja hampir mustahil dinikmati sendiri.
3. Dari Segi Efek Farmakologis  
Apabila ditinjau dari segi efek farmakologisnya, berbagai bahan yang dapat dikategorikan sebagai narkotika/psikotropika dapat digolongkan menjadi lima macam, yaitu; depresan, stimulan, halusinogen, entaktogen, dan kanabinoid.
    - a. Depresan  
Depresan adalah salah satu jenis narkotika yang mempunyai efek untuk menekan adanya perasaan tidak nyaman. Obat

depresan ini langsung mempengaruhi susunan saraf pusat sehingga mengakibatkan hilangnya ketegangan-ketegangan, menimbulkan perasaan tenang, tidak berdaya, dan mempermudah tidur. Obat-obat tersebut sering dipakai oleh orang-orang yang merasa takut, gugup, dan tidak tenang. Kadang juga dipakai untuk diminumkan pada orang lain dengan maksud-maksud tertentu, misalnya pemerkosaan, perampasan, dan lain-lain. Yang dapat dikategorikan dalam kelompok depresan antara lain adalah; candu, morfin, heroin, kodein, obat-obat tidur (hypotics), obat penghilang rasa sakit (sedatives), dan obat penenang lain (tranquilizers), di antaranya mandrax, valium, pentolbarbitol, mathaqualone (MQ), barbiturat, deazepam, klordiazepoksida, dan meprobomat.

b. Stimulan

Jika depresan mempunyai efek menidurkan, maka stimulan adalah kebalikannya. Dengan mengonsumsi obat stimulan, maka seseorang akan menjadi sangat aktif dan bahkan tidak mengenal lelah. Obat stimulan meningkatkan kegiatan central nervous system, meningkatkan kemampuan fisik, perasaan meluap-luap menjadi lebih bersemangat, hilang nafsu makan dan lebih lama tahan tidak mengantuk. Pada awalnya pemakai akan merasa segar, penuh percaya diri, kemudian berlanjut menjadi susah tidur, perilaku hiperaktif, agresif, denyut jantung jadi cepat, dan mudah tersinggung. Yang dapat dikategorikan ke dalam stimulan ialah: macam-macam amphetamin, deksamphetamin, phenmetrazin, methyphenidat, shabu/metamphetamin, kokain, dan kafein,

c. Halusinogen

Efek halusinogen artinya menimbulkan khayalan dan dapat menimbulkan kelainan daya persepsi pancaindra serta menyebabkan pemakai menjadi tidak mampu membedakan mana yang nyata dan mana yang fantasi. Pemakai mengalami suatu keadaan di mana ia dapat merasakan, mendengar, dan melihat sesuatu yang indah. Ia merasa hidup di alam lain yang terasa amat membahagiakan, bahkan pemakai bisa merasakan bahwa yang dilihat terasa lebih indah dan yang didengar terasa lebih nikmat. Selama masih dalam pengaruh narkotika jenis

halusinogen ini, kelakuan si pemakai tidak wajar, banyak tertawa, bicara tidak karuan, pemakai bisa menjadi curiga berlebihan, mata menjadi merah dan agresif dan akhirnya tertidur dengan mimpi yang serba indah. Akan tetapi, ketika pengaruh obat sudah menurun, hayalan bisa berubah jadi sangat menakutkan. Pemakai seakan-akan dikejar-kejar oleh sesuatu yang sangat menakutkan atau menjijikkan. Yang termasuk dalam jenis halusinogen ini adalah ganja, jenis jamur tertentu (psilocybin), LSD (Lysergic Acid Diethylamide), mescaline, DET (Diethyltryptamine), peyote cactus, dan lain-lain.

d. Entaktogen

Entaktogen adalah efek gabungan dari stimulan dan halusinogen sekaligus. Merangsang untuk beraktivitas karena adanya hayalan tertentu. Yang termasuk dalam jenis stimulan-halusinogen ini adalah ekstasi (Methylenedioxy-methamphetamine MDMA). Ketika seseorang mengonsumsi ekstasi dan sudah masuk dalam kondisi intoksikasi (fly) maka warna-warni menjadi kelihatan serba indah dan suara musik terdengar lebih indah juga (halusinogen). Bersamaan dengan itu tubuh juga terpacu untuk bergoyang meng ikuti irama yang ada (stimulan). Dorongan untuk bergerak (antara lain dengan geleng geleng kepala) tidak bisa dikontrol. Bergoyang mengikuti irama (biasanya jenis Disco & House Music) tidak bisa dihentikan sampai efek dari ekstasi itu hilang sendiri beberapa jam kemudian.

e. Kanabinoid

Efek kanabinoid adalah efek gabungan antara halusinogen dan depresan. Narkotika yang termasuk dalam jenis kanabinoid ini adalah ganja. Ganja memiliki efek gabungan antara munculnya khayalan indah (halusinasi) sekaligus membuat pemakaiannya merasa tenang, santai, hilang ingatan, atau kadang kegembiraan yang berlebihan (euforia).

Dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis narkoba dapat didekati dengan tiga pendekatan yaitu pertama pendekatan golongan dari segi hukum, kedua dari segi bahan baku dasar dari apa narkotika tersebut terbuat dan yang ketiga dari segi efek narkoba setelah digunakan.

#### **2.2.4 Akibat Penyalahgunaan Narkoba**

Penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan minuman keras pada umumnya disebabkan karena zat-zat tersebut menjanjikan sesuatu yang dapat memberikan rasa kenikmatan, kenyamanan, kesenangan dan ketenangan. Sebagai obat, narkotika dan semacamnya mengandung manfaat yang Sangat besar bagi mereka yang sakit dan membutuhkannya. Akan tetapi, jika obat itu disalahgunakan oleh orang yang sehat, maka narkotika akan membawa dampak buruk sebagai berikut (Wahib, 2016):

1. Merusak susunan saraf pusat atau merusak organ-organ tubuh lainnya, seperti hati dan ginjal, serta penyakit dalam tubuh seperti bintik-bintik merah pada kulit seperti kudis; melemahkan fisik, daya pikir; dan akibatnya pengonsumsi cenderung melakukan perbuatan penyimpangan sosial dalam masyarakat.
2. Dalam memenuhi kebutuhan penggunaan narkotika, mereka dengan menghalalkan segala cara untuk memperoleh narkotika, Yang awalnya menjual barang-barang hingga melakukan tindakan pidana.

Efek yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba antara lain:

1. Efek farmokologi dari ektasi tidak hanya bersifat stimulan tapi juga mempunyai sifat halusinogen yaitu menimbulkan khayalan-khayalan nikmat dan menyenangkan, secara rincinya adalah:
  - a. Meningkatkan daya tahan tubuh
  - b. Meningkatkan kewaspadaann
  - c. Menimbulkan rasa nikmat bahagia semu
  - d. Menimbulkan khayalan yang menyenangkan
  - e. Menurunkan emosi
2. Efek samping yang berlebihan ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba antara lain:
  - a. Muntah dan mual
  - b. Gelisah
  - c. Sakit kepala
  - d. Nafsu makan berkurang
  - e. Denyut jantung melambat
  - f. Timbul khayalan yang menakutkan
  - g. Kejang-kejang.
3. Efek terhadap organ tubuh: dapat menimbulkan gangguan pada otak, jantung, ginjal, hati, kulit dan kemaluan.

4. Efek-efek lainnya: setelah pengaruh ekstasi habis dalam beberapa jam atau hari, maka pengguna akan mengalami:
  - a. Tidur berlama-lama dalam gelap
  - b. Depresi
  - c. Apatis
  - d. Kematian karena adanya payah jantung, krisis hipertensi, atau pendarahan pada otak.

Dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan narkoba bisa mengalami depresi, sakit pada organ, halusinasi, bahkan kejang akibat narkoba. Jika dibiarkan, efek narkoba tersebut dapat berujung pada kerusakan pada otak sehingga akan menimbulkan penggunaannya memakai narkoba jangka panjang karena sudah ketergantungan.

### **2.2.5 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan terjadinya penggunaan Narkoba**

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang mengkonsumsi narkoba dan faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Dewi Anggreni (dalam Hatta, 2022) menyebutkan ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Rasa ingin tahu

Sikap ingin tahu adalah bentuk emosi yang berhubungan dengan perilaku ingin mengeksplorasi, investigasi, coba-coba dan ikut-ikutan sesuai dengan lingkungan. Pada usia remaja, tingkat rasa ingin tau sangat tinggi dan umumnya ingin melakukan hal-hal baru atau mencoba sesuatu yang belum pernah dilakukan. Namun biasanya mereka tidak mengetahui dampak ataupun akibat daripada tindakan atau perbuatan yang dilakukannya. Parahnya lagi perilaku tersebut mengarah kepada perbuatan negatif sehingga mereka mencoba menggunakan narkoba seperti narkotika, psikoterapika maupun minuman keras atau bahan berbahaya lainnya.

#### 2. Kesempatan

Seseorang akan menggunakan narkoba sekiranya mempunyai kesempatan, kesempatan ini bisa melalui berbagai kalangan seperti adanya ajakan, rayuan, tekanan dan paksaan dari seseorang untuk menggunakan narkoba. Kesibukan orang tua atau anggota keluarga lainnya akan berakibat tidak terkontrolnya anak-anak sehingga wujudlah kondisi *broken home*. Anak-anak kekurangan kasih sayang dari orang-orang yang dicintainya sehingga anak akan mencari

pelarian sehingga keadaan ini akan memberikan kesempatan menggunakan narkoba secara ilegal yang dapat merusak kehidupannya.

### 3. Ketersediaan fasilitas

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan narkoba adalah banyaknya ketersediaan fasilitas untuk mendapatkan narkoba. Misalnya orang tua terlalu sayang sehingga mencukupi segala kebutuhan anak-anaknya bahkan secara berlebihan dengan segala kemewahan yang tidak terkontrol. Orang tua yang banyak memberikan fasilitas kepada anaknya akan terjebak kepada gaya hidup hedonistic, pergaulan bebas dan mencoba menggunakan narkoba yang biasanya diawali dengan merasakan merokok dan minuman keras baru kemudian mencoba-coba narkoba atau obat terlarang lainnya

### 4. Pergaulan

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan kelompok atau masyarakat yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian seorang. Pergaulan seorang akan mencerminkan keperibadiannya. Jika seseorang bergaul dengan seseorang yang membawa kebaikan maka perilakunya akan berdampak positif, adapun pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, merusak dan menghancurkan masa depan

### 5. Keluarga

Keluarga menjadi aspek penting dalam keterpengaruhannya seseorang dalam menggunakan narkoba. Misalnya keluarga yang bercerai akan berpengaruh besar terhadap anak-anak, anak-anak seperti kehilangan sosok yang menjadi panutan sehingga mencari sosok lain di luar rumah yang terkadang memberi pengaruh negatif. Anak-anak umumnya merasa kecewa, sedih dan marah dengan keadaan mereka yang tumbuh dalam keluarga yang tidak harmonis, sehingga terjebak memilih Napza sebagai solusinya

### 6. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan yang permisif biasanya kurang mematuhi hukum dan aturan sosial lainnya. Kondisi ini dinilai akan memengaruhi seorang anak akan berperilaku nakal dan jahat. Lingkungan ini biasanya tidak didukung fasilitas kesehatan dan keagamaan yang tidak memadai sehingga komunitas ini berperan serta dalam membentuk karakter anak remaja yang cenderung ke arah negatif.

Menurut Suryo Prabowo (dalam Irwan, 2017) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan narkoba yaitu faktor ekonomi yang menyebabkan permasalahan hidup yang semakin rumit dengan harga-harga bahan pokok yang melonjak tajam sehingga menjadikan penyalahgunaan narkoba sebagai salah satu pelarian yaitu bisnis jalan pintas untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya. Kemudian faktor sosial dan pendidikan sumber daya manusia (SDM) rendah, rendahnya moralitas terhadap agama, keluarga yang tidak harmonis serta lingkungan yang tidak mendukung ke arah yang lebih baik.

Adapun faktor lain yang menyebabkan terjadinya penggunaan narkoba, diantaranya sebagai berikut (Dodo, 2008):

1. Berawal ingin coba-coba

Pada awalnya mereka penasaran ingin tahu bagaimana rasanya dan mereka pun mencoba sedikit demi sedikit. Setelah mencoba maka menyebabkan keterusan, ketagihan, bahkan sampai teler

2. Ajakan dari teman

Begitu besarnya pengaruh teman terhadap diri kita karena berteman dengan anak nakal akan mengajak kita untuk melakukan hal yang tidak baik seperti penggunaan narkoba untuk itu harus memilih pergaulan yang baik

3. Meniru orang lain yang mereka kagumi atau menjadi idolanya

Pengguna narkoba juga ada yang berawal dari hasil meniru perbuatan sang idola, mereka tidak mempertimbangkan baik atau tidaknya hal itu untuk dilakukan, mereka melakukan hanya agar ingin diakui oleh orang lain kalau mereka sama dengan idola

4. Mereka ingin lari dari permasalahan dan melupakannya

Ada juga orang yang memakai narkoba karena ingin menyingkirkan masalah yang rumit di kehidupannya yang membuat rasa putus asa, mereka tidak berupaya untuk mencari jalan keluarnya. Akhirnya karena tidak betah dengan semua kepahitan dan permasalahan hidup, mereka beranggapan bahwa dengan memakai narkoba mereka telah terbebas dari masalah. Ternyata anggapan mereka itu sangat tidak benar justru itu akan merusak fungsi otak dan tidak bisa untuk berfikir sehingga tingkat stressnya akan meningkat dan bisa menjadi gila.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang menggunakan narkoba antara lain dipengaruhi oleh rendahnya kontrol sosial, keluarga yang kurang harmonis, tingkat

kesejahteraan dan sumber daya manusia yang rendah dan hidup di lingkungan yang tingkat kriminalitas yang tinggi.

## **2.3 Klien Primary**

### **2.3.1 klien primary**

Tahapan pada klien primary adalah suatu tahapan program untuk menstabilkan kondisi fisik dan psikologis. Pada tahap ini, klien mulai bersosialisasi dan bergabung dalam komunitas yang terstruktur yang memiliki jadwal harian, terapi kelompok, grup seminar, konseling keluarga, konseling individu, konseling kelompok hingga pembinaan spiritual atau keagamaan dalam media pendukung perubahan diri.

### **2.3.2 Fase dalam tahap primary**

Dalam tahap primary ini berlangsung selama kurang lebih 6 hingga 9 bulan. Para klien primary akan menjalani tahapan sebagai berikut:

#### **1) *Younger member***

*Younger member* merupakan fase awal pada program primary, terdiri atas para klien yang dinilai telah siap untuk mengikuti proses pelayanan. Pada fase ini klien diharapkan dapat menjalani berbagai aturan serta kegiatan yang ada.

##### **a. Tujuan**

- Belajar memahami perangkat fasilitas yang digunakan
- Belajar untuk mengerti dan memahami arti disiplin diri mengikuti pengarahannya yang diberikan
- Berpartisipasi dalam kegiatan kelompok seperti: *static group*, *group confrontation* (kelompok konfrontasi), *ecounter group* (kelompok ecounter) dan mengangkat *pull up* setiap paginya didalam *morning meeting*.
- Belajar untuk menerima perasaan-perasaan yang ada dan mengidentifikasi perasaan yang timbul.
- Belajar bertanggung jawab untuk bekerja dalam sebuah tim dan antar tim, serta berkomunikasi dengan baik.
- Belajar dari konsep *self help* dan *mutual help*.
- Belajar dan memahami konsep hidup sehat.

## 2) *Middle Peer*

Pada fase ini klien diharapkan dapat menunjukkan yang cukup baik sebagai *role model* untuk residen yang berada pada fase dibawahnya serta menunjukkan perkembangan yang memuaskan dalam pelaksanaan program pelayanan sehari-hari.

### a. Tujuan

- Belajar memahami secara keseluruhan konsep program rehabilitasi.
- Belajar memahami konsep pengembangan diri secara benar
- Belajar proaktif berpartisipasi dalam berbagai sesi kelompok (misalnya pada *morning meeting, group confrontation, group encounter*).
- Belajar membantu untuk *older member* residen yang lebih senior dan staf untuk menjalankan berbagai perangkat TC.
- Belajar untuk membentuk *personal growth* (pengembangan diri) dengan baik.

## 3) *Older member (1-2 bulan)*

Residen *middle peer* yang secara konstan menunjukkan perkembangan diri performa yang baik terutama untuk berbagai kewajiban yang menuntut tanggung jawab seorang pemimpin, maka mereka berhak mengikuti fase akhir program *primary*, yaitu fase *older member*. Pada fase ini residen diharapkan menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang baik dan mampu menjadi panutan bagi seluruh residen yang berada pada rumah *primary*.

### a. Tujuan

- Melatih jiwa kepemimpinan (*leadership skill*) dan dapat berkoordinasi dengan sesama komunitas dan staf.
- Belajar memahami secara mendalam berbagai komponen program (*pull up, seminar* dan sebagainya).
- Belajar menjelaskan inti dari berbagai macam permasalahan, yang menyangkut tingkah laku, pola pikir, dan perasaan yang ada.
- Belajar untuk memulai berinteraksi dengan masyarakat keluarga sebagai basis utama.
- Belajar mengerti konsep dinamika kelompok
- Belajar mengerti dan mengidentifikasi proses dari sebuah kelompok

- Belajar menggunakan konfrontasi dan komunikasi dengan tepat.
- Belajar memahami struktur proses dari fisik, emosi, pola pikir dan spirinal dari dalam diri.
- Belajar memahami konsep budaya TC dan belajar dari pengalaman TC

### **2.3.3 Program Kegiatan Klien Primary**

#### **1) *Morning Meeting***

Kegiatan ini dilakukan setiap pagi oleh para klien. Bentuk kegiatan ini adalah forum untuk membangun nilai dan sistem kehidupan yang baru berdasarkan filosofi TC. Dalam kegiatan ini, klien membacakan filisofi yang tertulis, memberikan pernyataan pribadi, mengemukakan konsep hari ini, mendapatkan nasehat atau peringatan, mendapatkan pengumuman yang berkaitan dengan kepentingan bersama, dan juga menjalani permainan. Tujuan dari kegiatan ini semua antara lain untuk mengawali agar hari tersebut jauh lebih baik, meningkatkan kepercayaan diri, melatih kejujuran, mengidentifikasi perasaan, dan menanggapi isu dalam rumah klien yang harus diselesaikan.

#### **2) *Encounter Group***

Dalam sesi ini, klien diberikan kesempatan untuk mengungkapkan perasaan marah, sedih, kecewa, dan lain-lain. Tujuan kegiatan ini untuk membangun komunitas yang sehat, menjadikan komunitas personal yang bertanggung jawab, berani mengungkapkan perasaan, membangun kedisiplinan, dan meningkatkan tanggung jawab.

#### **3) *Static Group***

Ini adalah bentuk kelompok yang bertujuan untuk mengubah perilaku dalam TC. Kelompok ini membicarakan tentang berbagai isu dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan yang sudah lalu, yang tujuannya adalah untuk membangun kepercayaan antar sesama klien, membangkirkan percaya diri, dan mencari solusi dari permasalahan yang ada.

#### **4) *PAGE (Peer Accountability Group Evaluation)***

Dalam segmen ini, klien mendapatkan kesempatan untuk dapat memberikan satu penilaian positif dan negatif dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama klien. Dalam kelompok ini tiap residen dilatih meningkatkan kepekaan terhadap perilaku

komunitas. klien dikelompokkan sesuai statusnya, yang mana setiap anggotanya terdiri dari 10 hingga 15 orang. Dalam sesi ini, setiap anggota akan membahas baik buruk perilaku seorang klien dalam kelompok.

**5) *Haircut***

klien yang melakukan kesalahan secara berulang-ulang dan telah diberikan sanksi akan diberikan sanksi. Para staff akan menunjukkan rasa kecewa akan kesalahan yang diperbuat oleh klien. staff atau petugas akan mengekspresikan kekesalan ini dengan menaikkan volume suara, dan menatap dengan tajam.

**6) *Weekend Wrap Up***

Para klien diberikan kesempatan untuk membahas apa saja yang dialami selama satu minggu.

**7) *Learning Experiences***

Ini adalah bentuk sanksi yang diberikan setelah menjalani *haircut*, *family haircut*, dan *general meeting*. Tujuan dari fase ini adalah agar klien bisa belajar dari pengalaman sehingga mereka bisa mengubah perilaku.

Dapat disimpulkan bahwa klien *primary* adalah klien pada tahap program rehabilitasi sosial, adapun tiga tahapan *primary* yaitu *younger member*, *middle peer* dan *older member*. Dimana setiap tahapan *primary* klien ditempa untuk memiliki stabilitas fisik dan emosi yang stabil. Tahap *Primary* yang diterapkan selama kurang lebih 3 bulan. Pada tahap ini pecandu narkoba banyak melakukan aktivitas mulai dari *morning meeting*, berkegiatan sesuai jadwal harian, sholat, mengaji, mengikuti seminar, melakukan tugas harian dan tanggung jawab serta melakukan kegiatan lainnya.

## 2.4 Kerangka Berpikir

